

**PENGARUH AUDIT COMPLEXITY, AUDITOR SWITCHING, DAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT REPORT
LAG**

Salsabila Syifa¹, Reni Astuti²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email : bila2802002@gmail.com¹, dosen02765@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit complexity*, *auditor switching*, dan dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu sebanyak 18 perusahaan dari populasi yang berjumlah 38 perusahaan sektor *Healthcare*. Periode penelitian selama 5 tahun (2020-2024), sehingga diperoleh sebanyak 90 observasi penelitian. Pengolahan data dengan menggunakan Program Statistik Eviews12. Selanjutnya dengan melakukan berbagai uji diantaranya, uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sehingga hasil penelitian membuktikan secara simultan *audit complexity*, *auditor switching* dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan secara parsial bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Audit Complexity, Auditor Switching, Dewan Komisaris Independen.*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit complexity, auditor switching, and the independent board of commissioners on audit report lag. A quantitative research method was employed. The study utilized secondary data in the form of annual financial reports from healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The sample was selected using the purposive sampling method; 18 companies met the criteria out of a total population of 38 healthcare sector companies. With a study period of five years (2020–2024), a total of 90 observations were obtained. Data processing was conducted using the Eviews 12 statistical software. Subsequent analyses included descriptive statistics, panel data regression modeling, model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results demonstrate that audit complexity, auditor switching, and the independent board of commissioners simultaneously influence audit report lag. However, partial analysis reveals that audit complexity does not affect audit report lag, whereas auditor switching does. The independent board of commissioners was found to have no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Complexity, Auditor Switching, Independent Board of Commissioners.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia mendorong perusahaan go public untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sesuai standar. Laporan keuangan yang relevan harus disampaikan pada waktu yang tepat karena manfaatnya akan hilang jika terlambat. Audit report lag diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit dari tanggal tutup buku hingga laporan audit independen terbit. Beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag adalah audit complexity, auditor switching, dan dewan komisaris independen. Namun hasil penelitian terdahulu masih inkonsisten. Penelitian Sihombing dan Nofryanti (2025) menyatakan auditor switching dan audit complexity tidak berpengaruh, sementara Putri dan Kusumawati (2025) menyatakan auditor switching berpengaruh. Adanya research gap inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini dan digunakan oleh penelitian terdahulu adalah teori kepatuhan (*compliance theory*) dan agensi (*agency theory*). Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*Compliance theory*) pertama kali di cetuskan oleh Milgram pada tahun 1963 dan menyatakan bahwa kepatuhan dianggap sebagai perubahan

perilaku dari mereka yang tidak menaati peraturan menjadi menaati peraturan. Teori kepatuhan (*Compliance theory*) merupakan suatu pendekatan dalam memandang sebuah perilaku kepatuhan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat dua dimensi yang mempengaruhi sikap patuh yaitu dimensi instrumental dan dimensi normatif. Dimensi instrumental didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan seperti *tangible*, insentif, dan penalti. Sementara itu, dimensi normatif didorong oleh moralitas yang terkadang berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. (Vinella, dkk, 2024).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali di cetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dan menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah kontrak antara prinsipal dan agen, dimana agen akan diberi wewenang untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Teori keagenan menurut Maharani dan Redjo (2023) didefinisikan sebagai teori yang menyatakan bahwa ada hubungan kontraktual antara agent dan principal. Pihak agent memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan investasi yang dipercayakan pihak principal untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Audit Report Lag

Audit Report Lag (ARL) menurut Amartavia dan Efendi (2022) merupakan jangka waktu auditor eksternal dalam menyelesaikan aktivitas audit yang diukur

dari selisih waktu antara tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir 31 Desember sampai dengan ditandatangani laporan audit. Untuk mengukur *audit report lag* dalam penelitian ini menggunakan rumus dari penelitian terdahulu Amartavia dan Efendi (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan perusahaan}$$

Keterangan: ARL = *Audit Report Lag*

Audit Complexity

Audit complexity menurut Arianti (2021) merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses ini. Untuk mengukur *audit complexity* dalam penelitian ini menggunakan dari penelitian terdahulu Arianti (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit complexity} = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total aset}}$$

Auditor Switching

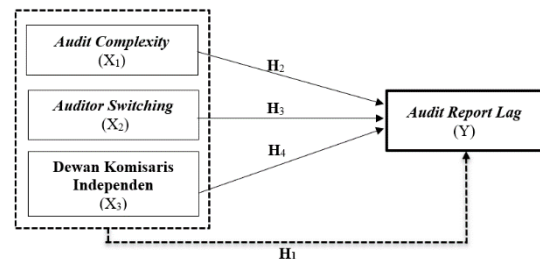
Auditor switching (pergantian auditor) menurut Napisah dan Soeparyono (2024) merupakan putusannya hubungan perusahaan dengan auditor mereka yang lama yang kemudian digantikan dengan auditor yang baru. Untuk mengukur *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan skala dummy dari penelitian terdahulu Napisah dan Soeparyono (2024) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika perusahaan melakukan penggantian auditor, maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, maka akan diberi nilai 0.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Rahmah (2023) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Untuk menghitung dewan komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan rumus dari penelitian terdahulu Rahmah (2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

H₁: *Audit complexity* auditor switching, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag.

Audit report lag menurut Napisah dan Soeparyono (2024) merupakan lamanya penyelesaian audit, semakin panjang audit report lag, maka akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan oleh auditor, sebaliknya semakin pendek rentang waktu antara tahun tutup buku dengan tanggal dalam laporan audit, maka semakin cepat publikasi laporan keuangan auditan diterbitkan dan terhindar dari sanksi yang diberikan.

Menurut Arianti (2021) audit complexity merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses ini, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks auditor. Kompleksitas yang tinggi mengharuskan auditor untuk memperluas lingkup pekerjaan yang perlu dilakukan sehingga akan mengulur waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit atau memperpanjang audit report lag.

Selain itu, menurut Napisah dan Soeparyono (2024) jika perusahaan mengalami auditor switching (pergantian auditor), maka akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan diperusahaan tersebut. Selain itu, auditor baru juga harus berkomunikasi dengan auditor terdahulu dan manajer perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai transaksi-transaksi perusahaan sehingga hal-hal tersebut menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Perusahaan yang mengganti auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami bagaimana karakteristik serta sistem yang ada di perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit tergolong lama.

Apabila auditor melakukan audit complexity dengan cepat dan dibantu dengan kinerja auditor yang baru yang lebih kompeten serta dibantu oleh dewan komisaris independen maka proses pengauditan cepat selesai dengan audit report lag yang singkat. Menurut Maharani dan Redjo (2023) dewan komisaris independen mempengaruhi

kinerja perusahaan yang mana berfungsi untuk memberikan pengawasan terhadap perusahaan secara independen dan menjamin pengelolaan serta penyajian laporan keuangan yang lebih obyektif.

H₂: *Audit complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Arianti (2021) *audit complexity* merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses ini, berdasarkan teori agensi yaitu hubungan antara principal dan agen, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks auditor.

Sesuai dengan temuan hasil penelitian terdahulu Agustine dan Darmawati (2024) kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kompleksitas audit suatu perusahaan yang diukur berdasarkan piutang usaha dan persediaan atas total asetnya, maka semakin panjang *audit report lag* atau durasi yang diperlukan oleh auditor guna menerbitkan laporan keuangan auditan atas laporan keuangan perusahaan. Jadi, kompleksitas yang tinggi mengharuskan auditor untuk memperluas lingkup pekerjaan yang perlu dilakukan sehingga akan mengulur waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit atau memperpanjang *audit report lag*.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian menggunakan variabel *audit complexity* terhadap *audit report lag* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2021), dan Agustine dan Darmawati (2024) hasil penelitiannya membuktikan bahwa *audit*

complexity berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₃: *Auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Putri dan Kusumawati (2025) *auditor switching* umumnya terjadi karena berakhirnya masa kontrak kerja antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), tanpa adanya perpanjangan penugasan. Auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bisnis perusahaan, sehingga dapat merancang program audit yang lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, auditor baru yang belum memahami karakteristik perusahaan klien membutuhkan waktu adaptasi, yang berpotensi memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri dan Kusumawati (2025) memberikan bukti empiris bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang mengganti auditor cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor baru memerlukan waktu lebih lama dibandingkan auditor sebelumnya yang telah memahami kondisi bisnis klien.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian menggunakan variabel *auditor switching* terhadap *audit report lag* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusumawati (2025), dan Priscilia dan putri (2025) hasil penelitian membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*

hasil temuan dari penelitian Maharani dan Redjo (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag*, karena dewan komisaris independen merupakan instrumen dari dewan komisaris yang berasal dari pihak independen yang berperan sebagai pihak ketiga atau pihak perantara dalam hal terjadi perselisihan antara manajer internal dan nasihat kepada manajemen serta mengawasi berbagai kebijakan yang ditetapkan manajemen.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian menggunakan variabel dewan komisaris independen terhadap *audit report lag* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Amartavia dan Effendi (2022), dan Maharani dan Redjo (2023) hasil penelitiannya membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu sebanyak 18 perusahaan dari populasi yang berjumlah 38 perusahaan sektor *Healthcare*. Periode penelitian selama 5 tahun (2020-2024), sehingga diperoleh sebanyak 90 observasi penelitian. Variabel Dependen yaitu Audit Report Lag, variabel Independen yaitu Audit Complexity,

Auditor switching, Dan Dwan Komisaris Independen. Pengolahan data dengan menggunakan Program Statistik Eviews12. Selanjutnya dengan melakukan berbagai uji diantaranya, uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Tujuan uji statistik deskriptif yaitu untuk menjelaskan data yang telah terkumpul dari setiap variabel yang diteliti Sehingga dapat dijelaskan berbagai macam nilai ataupun angka yang ada pada setiap variabel tersebut.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Audit_Report Lag	Audit Complexity	Auditor_ Switching	Dewan_Komisaris Independen
Mean	89.97778	0.253703	0.188889	0.493029
Median	86.50000	0.239210	0.000000	0.500000
Maximum	224.0000	0.800859	1.000000	1.000000
Minimum	36.00000	0.005584	0.000000	0.250000
Std. Dev.	30.41990	0.182799	0.393613	0.140594
Skewness	1.787818	0.628470	1.589652	1.271181
Kurtosis	7.919339	2.558614	3.526994	5.312710
Jarque-Bera	138.6940	6.655204	38.94638	44.29587
Probability	0.000000	0.035879	0.000000	0.000000
Sum	8098.000	22.83326	17.00000	44.37262
Sum Sq. Dev.	82357.96	2.973964	13.78889	1.759236
Observations	90	90	90	90

Dari hasil pengujian statistik deskriptif dengan total observasi penelitian sebanyak 90 (sembilan puluh) sampel observasi sehingga dapat dijelaskan data setiap variabel diantaranya:

1. Audit Report Lag

Nilai *audit report lag* dari 90 sampel observasi, maka diperoleh nilai maksimum sebesar 224,0000 yaitu nilai pada PT.Metro Healthcare Indonesia Tbk tahun 2021, dengan nilai minimum mencapai 36,00000 yaitu nilai pada perusahaan PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata mencapai $89,97778 > 30,41990$

(standar deviasi), dapat diartikan data seragam atau bersifat homogen.

2. Audit Complexity

Nilai *audit complexity* dari 90 sampel observasi, maka diperoleh nilai maksimum sebesar 0,800859 yaitu nilai pada PT. Itama Ranoraya Tbk tahun 2024, dengan nilai minimum mencapai 0,005584 yaitu nilai pada perusahaan PT.Metro Healthcare Indonesia Tbk 2022. Sedangkan nilai rata-rata mencapai $0,253703 > 0,182799$ (standar deviasi), dapat diartikan data seragam atau bersifat homogen.

3. Auditor Switching

Nilai *auditor switching* dari 90 sampel observasi, maka diperoleh nilai maksimum sebesar 1,000000 yaitu nilai pada PT.Indofarma Tbk tahun 2020 dan 2024, PT.Kimia Farma Tbk tahun 2020 dan 2024, PT.Merck Tbk tahun 2023 dan 2024, PT.Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk tahun 2022, dan ada beberapa perusahaan lainnya, dengan nilai minimum mencapai 0,000000 yaitu nilai pada perusahaan PT.Darya-Varia Laboratoria 2020-2021, PT.Indofarma Tbk tahun 2021-2023, PT.Kimia Farma Tbk tahun 2021 dan 2023, dan beberapa perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata-rata mencapai $0,188889 < 0,393613$ (standar deviasi), dapat diartikan data beragam atau bersifat heterogen.

4. Dewan Komisaris Independen

Nilai dewan komisaris independen dari 90 sampel observasi, maka

diperoleh nilai maksimum sebesar 1,000000 yaitu nilai pada PT.Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2020 dan 2021, dengan nilai minimum mencapai 0,250000 yaitu nilai pada perusahaan PT.Kimia Farma Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata mencapai $0,493029 > 0,250000$ (standar deviasi), dapat diartikan data seragam atau bersifat homogen.

Analisis Regresi Data Panel

Secara umum ada 3 (tiga) model yang sering digunakan pada penelitian regresi data panel dengan bentuk hasil model sebagai berikut

Commonn Effect Model (CEM)

Tabel 4.1

Hasil Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.0629	12.54890	8.372280	0.0000
Audit_Complexity	-37.39863	16.86450	-2.217595	0.0292
Auditor_Switching	23.62339	7.756810	3.045503	0.0031
Dewan_Komisaris_Independen	-20.40277	21.89512	-0.931841	0.3540
Root MSE	28.09377	R-squared	0.137504	
Mean dependent var	89.97778	Adjusted R-squared	0.107417	
S.D. dependent var	30.41990	S.E. of regression	28.73968	
Akaike info criterion	9.597861	Sum squared resid	71033.37	
Schwarz criterion	9.708964	Log likelihood	-427.9038	
Hannan-Quinn criter.	9.642664	F-statistic	4.570221	
Durbin-Watson stat	1.166685	Prob(F-statistic)	0.005103	

Tabel 4.2

Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116.6758	23.35722	4.995278	0.0000
Audit_Complexity	-40.84846	49.95727	-0.817668	0.4164
Auditor_Switching	16.71188	7.859614	2.126298	0.0371
Dewan_Komisaris_Independen	-39.53386	36.91336	-1.070991	0.2879
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	22.60422	R-squared	0.441638	
Mean dependent var	89.97778	Adjusted R-squared	0.279793	
S.D. dependent var	30.41990	S.E. of regression	25.81584	
Akaike info criterion	9.540817	Sum squared resid	45985.58	
Schwarz criterion	10.12411	Log likelihood	-408.3368	
Hannan-Quinn criter.	9.776034	F-statistic	2.728783	
Durbin-Watson stat	1.746090	Prob(F-statistic)	0.001077	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.3589	15.16143	7.147011	0.0000
Audit_Complexity	-37.61103	22.05719	-1.705160	0.0918
Auditor_Switching	20.03583	7.443612	2.691681	0.0085
Dewan_Komisaris_Independen	-25.60426	25.78142	-0.993128	0.3234
Effects Specification				
				S.D.
Cross-section random				13.68326
Idiosyncratic random				25.81584
				Rho
				0.7807
Weighted Statistics				
Root MSE	25.08251	R-squared	0.109269	
Mean dependent var	58.02388	Adjusted R-squared	0.078197	
S.D. dependent var	26.72539	S.E. of regression	25.65920	
Sum squared resid	56621.92	F-statistic	3.516647	
Durbin-Watson stat	1.432201	Prob(F-statistic)	0.018495	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.134720	Mean dependent var	89.97778	
Sum squared resid	71262.68	Durbin-Watson stat	1.137959	

Hasil Random Effect Model (REM)

Uji Pemilihan Model

Dalam memperoleh model yang sesuai dan akurat pada model data panel pada penelitian ini, maka dilakukan pemilihan model dengan uji *chow*, dan uji *hausman* dengan hasil uji sebagai berikut:

Uji Chow

Tujuan dari uji *chow* dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih model mana yang layak digunakan dari 2 (dua) model yaitu CEM atau FEM dalam penelitian ini. Hasil dari uji *chow* menggunakan program *eviews12* diantaranya

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.210792	(17,69)	0.0110
Cross-section Chi-square	39.133962	17	0.0017

Hasil uji chow

Berdasarkan dari hasil uji *chow* sehingga diperoleh nilai cross-section F dengan probabilitas mencapai $0,0110 < 0,05$ (H_1 diterima, H_0 ditolak). Artinya model yang terpilih yaitu FEM.

Uji Hausman

Tujuan dari uji *hausman* dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih model mana yang layak digunakan dari 2 (dua) model yaitu FEM atau REM dalam

penelitian ini. Hasil pengujian sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.959505	3	0.5809

Berdasarkan dari hasil uji hausman sehingga diperoleh nilai cross-section random dengan probabilitas mencapai $0.5809 > 0,05$ (H_1 ditolak, H_0 diterima). Artinya model yang terpilih yaitu REM.

Uji Lagrange Multiplier

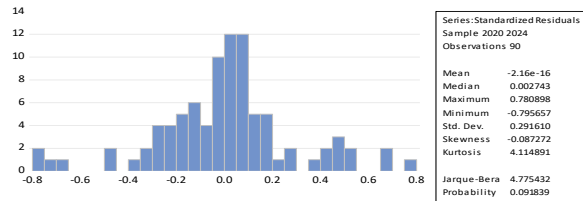
Tujuan dari uji lagrange multiplier dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih model mana yang layak digunakan dari 2 (dua) model antara CEM atau REM dalam penelitian ini. Hasil pengujian sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	5.741356 (0.0166)	0.275166 (0.5999)	6.016522 (0.0142)
Honda	2.396113 (0.0083)	-0.524562 (0.7001)	1.323386 (0.0929)
King-Wu	2.396113 (0.0083)	-0.524562 (0.7001)	0.573782 (0.2831)
Standardized Honda	2.953194 (0.0016)	-0.248440 (0.5981)	-1.939089 (0.9738)
Standardized King-Wu	2.953194 (0.0016)	-0.248440 (0.5981)	-2.178363 (0.9853)
Gourieroux, et al.	--	--	5.741356 (0.0225)

Berdasarkan dari hasil uji lagrange multiplier sehingga diperoleh nilai cross-section Breusch pagan dengan probabilitas mencapai $0,0166 < 0,05$ (H_1 diterima, H_0 diterima). Artinya model yang terpilih yaitu REM.

Uji normalitas



Dari pengujian normalitas berdasarkan dari model yang terpilih yaitu REM maka diperoleh hasil uji normalitas dengan hasil dengan nilai *probability* yaitu sebesar $0,091839 > 0.05$, artinya data setiap variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal (lulus uji).

uji Multikolinearitas

	Audit Complexity	Auditor Switching	Dewan Komisaris Independen
Audit Complexity	1.000000	0.058632	-0.140177
Auditor Switching	0.058632	1.000000	0.023094
Dewan Komisaris Independen	-0.140177	0.023094	1.000000

diketahui bahwa korelasi variabel independen penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai korelasi antar variabel $< 0,90$, yaitu korelasi antara variabel *audit complexity* dengan *auditor switching* mencapai $0,0586321 < 0,90$, korelasi antara *audit complexity* dengan dewan komisaris independen mencapai $-0,140177 < 0,90$ dan korelasi antara *auditor switching* dengan dewan komisaris independen mencapai $0,023094 < 0,90$.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.924372	Prob. F(8,81)	0.0673
Obs*R-squared	14.37365	Prob. Chi-Square(8)	0.0725
Scaled explained SS	30.08858	Prob. Chi-Square(8)	0.0002

Dari pengujian heteroskedastisitas melalui uji *White*, maka diperoleh nilai *ObsR-squared* dengan *Prob. ChiSquare* $0,0725 > 0,05$ artinya data penelitian tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data penelitian lulus dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.3589	15.16143	7.147011	0.0000
Audit_Complexity	-37.61103	22.05719	-1.705160	0.0918
Auditor_Switching	20.03583	7.443612	2.691681	0.0085
Dewan_Komisaris_Independen	-25.60426	25.78142	-0.993128	0.3234
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		13.68326	0.2193	
Idiosyncratic random		25.81584	0.7807	
Weighted Statistics				
Root MSE	25.08251	R-squared	0.109269	
Mean dependent var	58.02388	Adjusted R-squared	0.078197	
S.D. dependent var	26.72539	S.E. of regression	25.65920	
Sum squared resid	56621.92	F-statistic	3.516647	
Durbin-Watson stat	1.432201	Prob(F-statistic)	0.018495	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.134720	Mean dependent var	89.97778	
Sum squared resid	71262.68	Durbin-Watson stat	1.137959	

Dari pengujian secara simultan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut yaitu diperoleh nilai *probability* (F-statistik) $0,018495 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *audit complexity*, *auditor switching* dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.3589	15.16143	7.147011	0.0000
Audit_Complexity	-37.61103	22.05719	-1.705160	0.0918
Auditor_Switching	20.03583	7.443612	2.691681	0.0085
Dewan_Komisaris_Independen	-25.60426	25.78142	-0.993128	0.3234
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		13.68326	0.2193	
Idiosyncratic random		25.81584	0.7807	
Weighted Statistics				
Root MSE	25.08251	R-squared	0.109269	
Mean dependent var	58.02388	Adjusted R-squared	0.078197	
S.D. dependent var	26.72539	S.E. of regression	25.65920	
Sum squared resid	56621.92	F-statistic	3.516647	
Durbin-Watson stat	1.432201	Prob(F-statistic)	0.018495	

Berdasarkan dari pengujian secara parsial (uji t), maka dapat dijelaskan hasil pengujian secara parsial setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel *audit complexity* diperoleh nilai *probability* $0,0918 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel *auditor switching* diperoleh nilai *probability* $0,0085 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *auditor switching* berpengaruh terhadap

audit report lag. Variabel dewan komisaris independen diperoleh nilai *probability* $0,3234 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka diperoleh nilai *probability* (F-statistik) sebesar $0,018495 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *audit complexity*, *auditor switching* dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Jadi, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Audit complexity, *auditor switching* dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 karena ketika perusahaan sektor *Healthcare* memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi (*audit complexity*), beban kerja auditor meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dan dianalisa, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

Audit complexity, *auditor switching* dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. *Audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report*

Saran

Dari hasil penelitian, peneliti selanjutnya diinginkan bisa memberikan hasil yang lebih maksimal lagi serta lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan, jangan terlambat melaporkan laporan keuangan karena bisa merusak reputasi atau nilai perusahaan dimata publik serta mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas hanya perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini supaya dapat memberikan hasil yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. N., & Darmawati, D. (2024). Determinan *audit report lag*: Moderasi oleh konsentrasi kepemilikan. *Jurnal ekonomi trisakti*, 4(2), 293-304.
- Amartavia, R., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh rasio keuangan, tata kelola perusahaan, karakteristik auditor terhadap *audit report lag*. *E-jurnal akuntansi TSM*. 2(3), 393-406.
- Arianti, B. F. (2021). Ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit complexity* terhadap *audit report lag*. *Gorontalo accounting journal*, 4(1), 41-56.
- Aurumita, F. N & Laksito, H. (2025). Pengaruh *Auditor Workload*, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 14(3). 1-15.
- Bloomberg Technoz. (2025). Alasan Kimia Farma (KAEF) revisi laporan keuangan. Diakses 1 Desember 2025 melalui link <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/76391/alasan-kimia-farma-kaef-revisi-laporan-keuangan/2>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Profil Perusahaan Tercatat: Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- CNBC Indonesia. (2025). Belum submit laporan keuangan 2024, BEI gembok & denda 68 emiten ini. Diakses 12 Oktober 2025 melalui link <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250701105514-17-645181/belum-submit-laporan-keuangan-2024-bei-gembok-denda-68-emiten-ini>
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh *audit risk*, *audit complexity*, dan *audit expertise* terhadap *audit report lag*. *Jurnal manajemen dan bisnis*, 5(1), 31-38.
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri terhadap *audit delay*. *Sakuntala*, 1(1), 645-663.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh *profitabilitas*, *good corporate governance*, *leverage* dan *firm size* terhadap *audit report lag*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 9(3), 1-20.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 10*. Semarang: Undip. Cetakan ke II.
- Ghina, A. & Syafitri, L. (2024). Pengaruh *Auditor Switching*, *Financial Condition*, dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2023. *Journal Of Economic, Business and Accounting*. 7(6). 6394-6402

- Kurniawan, R., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan kepatuhan hukum sebagai pemoderasi. *Jurnal ekonomi trisakti*, 2(2), 733-748.
- Maharani, A. D., & Redjo, P. R. D. (2023). *Corporate governance factors on audit report lag*. *Jas (jurnal akuntansi syariah)*. 7(1), 58-72.
- Napisah & Soeparnoyo, R. D. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Kompleksitas Operasi* Dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 8(3). 2546-2564.
- IDX.co.id. (2024). Pengumuman Sanksi atas penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024. Melalui link [https://www.idx.co.id/StaticData/New sAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From EREP/202504/114e84b1df_5b1483b45a.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/New%20sAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From%20EREP/202504/114e84b1df_5b1483b45a.pdf)
- Priscilia, A. & Putri, T. A. K. (2025). Pengaruh *Audit Tenure* dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 4(1). 1454-1465.
- Prayogi, K. I., Seftiana, Y., & Nurullah, A. (2022). Dampak *audit report lag*: Sebelum dan pada saat *pandemic covid-19*. Fokus bisnis: *Media pengkajian manajemen dan akuntansi*, 21(2), 147-162.
- Putri, W. A & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Solvabilitas*, dan *Opini Audit* Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 8(2), 1103-1114.
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016). *Diponegoro journal of accounting*, 9(4), 1-12.
- Rahmah, S. A. N., Nor, W., Yulistina, M., & Lesmanawati, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. *JWM (jurnal wawasan manajemen)*. 11(2).
- Ruwaidha, H., & Nugrahani, T. P. (2024). Studi literatur review: pengaruh profitabilitas, *audit complexity* dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. *Jurnal akuntansi publik*, 2(2), 26-52.
- Sagala, C, G. S., Malau, H., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh *Audit Report Lag* dan Kualitas Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi (JMBI UNSRAT)*. 11(1). 393-404
- Sanjiwi., & Nazir, N. (2023). Pengaruh komite audit serta dewan komisaris independen dalam mempengaruhi *audit report lag*: *Literature review*. *Journal of social science research*. 3(2), 13082-13091.
- Shanti, Y. K., Sudarmadi., & Purwanti, T. (2023). Pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. *Edunomika*, 8(1), 1-16.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany. (2023). Pengaruh komisaris independen dan ukuran perusahaan KAP terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(1), 1-23.
- Sihombing, N. & Nofryanti. (2025). Pengaruh *Auditor Switching*, *Kompleksitas Operasi* Perusahaan, dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit*

Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*. 2(1). 6-19.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV ALFABETA.

Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022) Pengaruh rasio keuangan dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal riset akuntansi*. 8(2), 119-129.

Susilawati. (2020). Analisis pengaruh *firm size*, *audit complexity* dan *solvency* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(6), 849-860.

Vinella, C., Aminah, Nilwan, A., & Virgawenda, T. M. (2024). Komite audit, ukuran perusahaan, rasio keuangan, dan *audit lag*. *E-jurnal akuntansi*, 34(2), 496-510.